

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekspansi berkelanjutan adalah tujuan dari perusahaan mana pun, apakah mereka beroperasi di bidang manufaktur atau sektor lainnya. Untuk alasan sederhana bahwa daya saing perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengembangan perusahaan yang kuat ke titik di mana ia dapat bersaing dengan sukses dalam keadaan pasar apa pun. Untuk selanjutnya dapat menurunkan biaya operasional dengan tetap menghasilkan keuntungan, pelaku usaha perlu menyusun strategi dan mengelola setiap penggunaan dan pemenuhan kas atau modal secara tepat.

Perusahaan-perusahaan di sektor industri Indonesia terus berkembang, memberikan dorongan bagi perekonomian negara meskipun ada kekhawatiran ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagian besar bergantung pada kontribusi sektor manufakturnya, yang memenuhi permintaan baik dari bisnis lain maupun masyarakat umum. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu dari sekian banyak subsektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian Indonesia, dan kontribusi serta produk sektor ini sangat penting untuk berfungsinya masyarakat modern. Terdapat sembilan subsektor dalam sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia, dengan subsektor logam dan sejenisnya termasuk yang paling diminati.

Untuk menghasilkan bahan baku utama untuk operasi sektor industri

lainnya, seperti industri otomotif, kelautan, elektronik, dan mesin dan peralatan pabrik (kemenperin.go.id, 2019), subsektor logam dan sejenisnya memiliki tujuan penting.

Menurut Airlangga Hartanto, Menteri Perindustrian, dikutip dari liputan6.com (2019), sektor logam memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan dan perkembangan industri nasional. Industri yang beragam seperti konstruksi (termasuk pembangunan gedung, infrastruktur seperti jalan dan jembatan, dan utilitas seperti listrik) bergantung pada barang-barang logam.

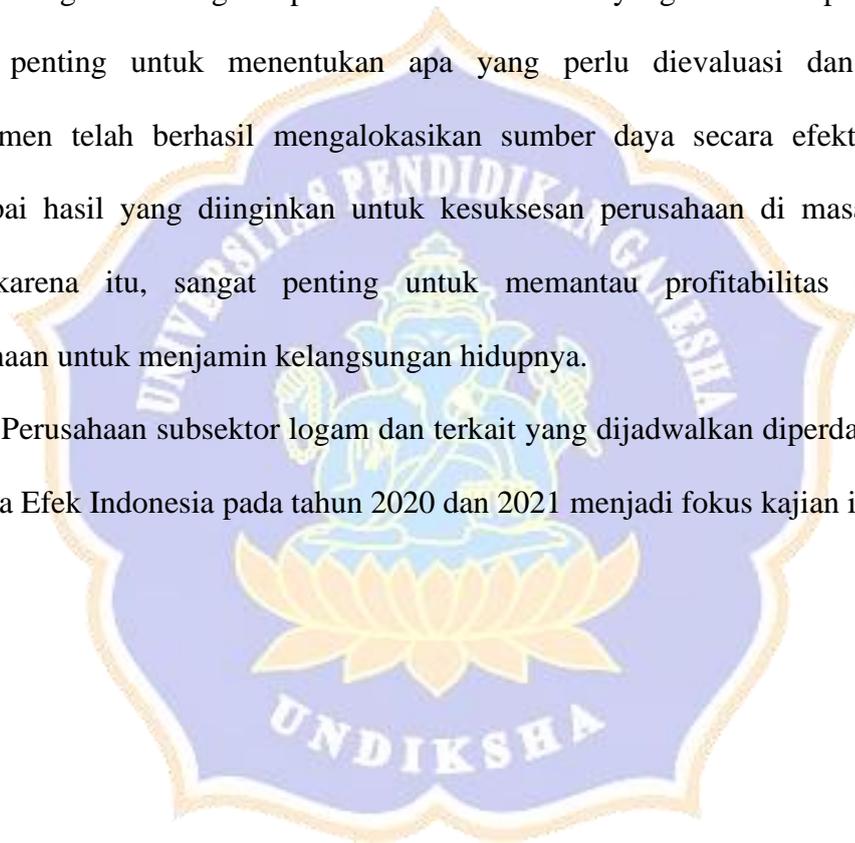
Pengerjaan logam dan sektor terkait adalah bagian dari produsen dengan reputasi biaya overhead yang tinggi dan ketergantungan yang berkelanjutan pada bahan baku impor. Itu sebabnya industri logam dan sejenisnya membutuhkan modal yang sangat besar dibandingkan jenis usaha lainnya. Karena kebutuhan modal yang lebih tinggi dari industri logam dan bidang sejenis, bisnis yang bergerak di sub-sektor logam harus mahir mengelola arus kas perusahaan mereka untuk menghindari kebangkrutan dan delisting (saham mereka dihapus dari pasar saham).

Ekspansi keuntungan yang wajar adalah tujuan penting saat memulai bisnis. Dimana profitabilitas perusahaan dapat digunakan sebagai barometer efisiensi dan produktivitasnya mendapatkan keuntungan menggunakan uang bisnis. Alie (2018) menyatakan, Profitabilitas ekonomi adalah rasio laba operasi terhadap modal domestik dan asing yang digunakan dalam generasinya Profitabilitas, seperti yang didefinisikan oleh Khikmah (2020), adalah “keberhasilan suatu perusahaan dan kemampuan untuk menggunakan asetnya secara produktif”, dan dihitung dengan membandingkan jumlah arus kas yang

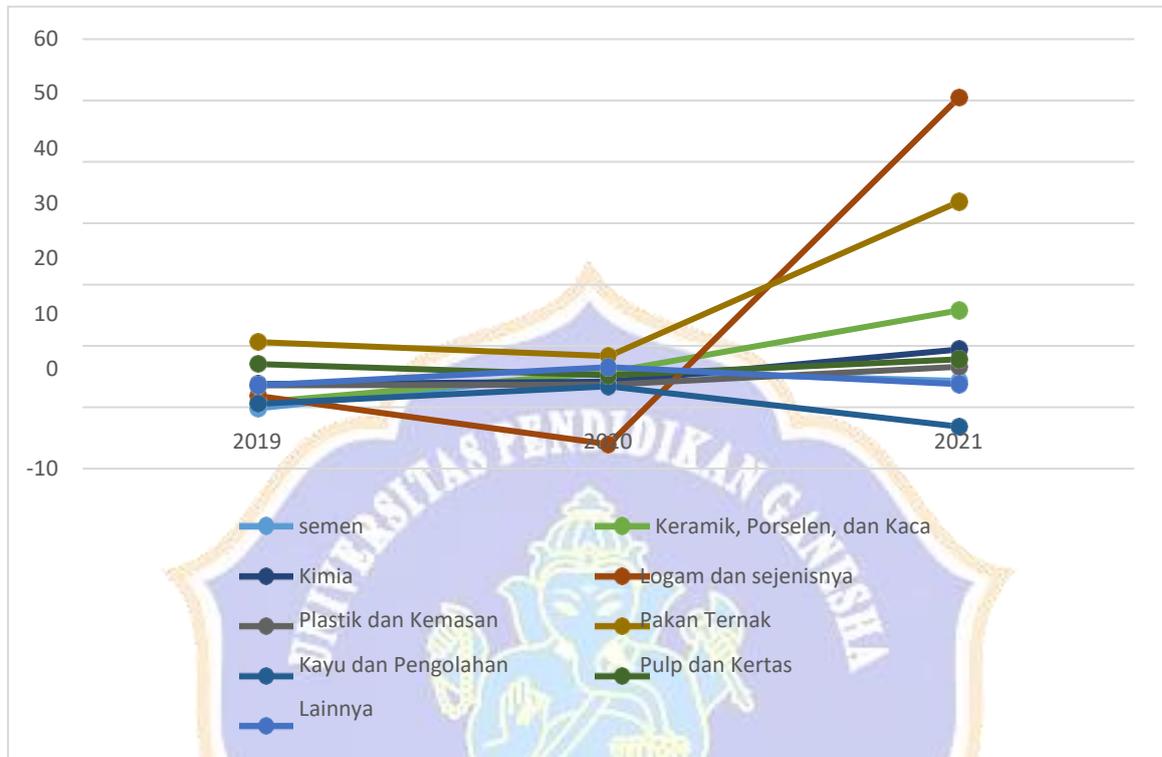
tercipta dalam periode waktu tertentu dengan investasi awal yang dilakukan Wulandari (2019) menyatakan bahwa “Profitabilitas perusahaan dapat dilihat sebagai indikator seberapa baik uangnya digunakan.” dengan membandingkan laba operasional dengan total belanja modal. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang dimilikinya. di tangan sebagai proksi untuk efisiensinya.

Mengetahui tingkat profitabilitas ekonomi yang dimiliki perusahaan sangat penting untuk menentukan apa yang perlu dievaluasi dan apakah manajemen telah berhasil mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan untuk kesuksesan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memantau profitabilitas ekonomi perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidupnya.

Perusahaan subsektor logam dan terkait yang dijadwalkan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2021 menjadi fokus kajian ini.



Berikut grafik rentabilitas ekonomi perusahaan sub sektor dari sektor industri dasar dan kimiayang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.



Gambar 1.1  
Grafik Rentabilitas Ekonomi Perusahaan Sub Sektor dari Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 (Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia, data diolah)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa, relatif terhadap subsektor lain, profitabilitas ekonomi logam dan perusahaan subsektor sejenis berfluktuasi paling besar pada tahun 2019, dengan kenaikan sebesar 6,04% dan penurunan selanjutnya sebesar 1,58%. Perusahaan yang bergerak di subsektor keramik, porselin, dan kaca mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 4,92% pada tahun 2019, diikuti kenaikan lainnya sebesar 10,07%. Perusahaan subsektor plastik dan kemasan mengalami pertumbuhan sebesar 0,13% pada tahun 2019 dan 2,91% pada tahun

2020. Perusahaan pada subsektor pakan ternak mengalami penurunan sebesar 2,26% dan kenaikan sebesar 25,14% pada tahun 2019. Subsektor usaha yang bergerak di bidang kayu 2019 mengalami kenaikan 2,87 persen dalam pemrosesan, diikuti dengan penurunan 6,5 persen. Pada 2019, turun 1,82% di bisnis pulp dan kertas sebelum naik 2,6% di akhir tahun. Peningkatan serupa sebesar 2,96 persen juga dialami oleh usaha di subsektor lainnya pada tahun 2019, diikuti penurunan sebesar 2,76 persen. Sebaliknya, turun sebesar 7,89% kemudian naik sebesar 44,48% pada tahun 2019 untuk usaha di subsektor logam dan terkait. Semua perusahaan di sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuasi, tetapi mereka yang berada di subsektor logam dan sejenisnya merasakannya lebih parah. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sering beroperasi di logam dan subsektor terkait, membuat pengetahuan tentang unsur-unsur yang mempengaruhi keberhasilan ekonomi menjadi penting. Dalam pemilihan subsektor logam dan analognya, kami mempertimbangkan tingginya belanja modal yang diperlukan karena penggunaan mesin dan peralatan yang canggih, tingginya biaya bahan baku (logam dan analognya masih sangat bergantung pada bahan baku impor), dan tingginya biaya tenaga kerja langsung dan overhead.

Marni dkk. (2021) menemukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan ekspansi perusahaan semuanya berdampak pada profitabilitas ekonomi. Menurut Nizar (2022), kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dipengaruhi oleh margin laba dan modal kerjanya. Menurut Chikmawati (2021), perputaran kas, perputaran, dan profitabilitas semuanya saling berhubungan.

Uang beredar dan perputaran aset secara keseluruhan. Menurut Bayudinata, dkk. (2017), profitabilitas ekonomi dipengaruhi oleh margin laba dan perputaran aset operasional. Menurut Sofiana (2018), modal kerja, arus kas, perputaran aset, dan perputaran piutang semuanya berdampak pada profitabilitas perekonomian. Margin laba bersih dan perputaran total aset merupakan dua faktor yang menentukan profitabilitas ekonomi, seperti yang dikemukakan oleh Sudrajat (2017). Arus kas, perputaran piutang, margin keuntungan bersih, pertumbuhan perusahaan, margin keuntungan, modal kerja, perputaran total aset, dan perputaran aset operasional semua dapat disimpulkan sebagai faktor penentu profitabilitas ekonomi. Analisis ini mengisolasi dampak profit margin dan aset turnover pada profitabilitas ekonomi sebagai satu-satunya variabel independen. Karena variabel profit margin berpengaruh besar pada temuan penelitian Sudrajat (2017), variabel turnover of operating assets berpengaruh besar terhadap temuan penelitian Bayudinata et al. (2017).

Margin laba, ukuran kesehatan keuangan perusahaan, diperoleh dengan membagi laba bersih (laba) dengan pendapatan (penjualan). Margin keuntungan adalah persentase penjualan yang menghasilkan keuntungan; persentase ini dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pendapatan atau mengurangi pengeluaran. Seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (dalam Subagyo, 2017), “tinggi rendahnya profit margin akan menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas ekonomi”. Profitabilitas perusahaan akan meningkat sebanding dengan pertumbuhan laba dari penjualan. Menurut Nizar (2022), margin keuntungan perusahaan merupakan faktor kunci dalam menentukan bertahan atau tidaknya perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan

laba sambil mengeluarkan biaya minimal paling baik tercermin dari margin laba yang tinggi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Sudrajat (2017) dan Bayudinata, et al (2017), yang menunjukkan bahwa laba yang lebih tinggi margin menyebabkan keberhasilan ekonomi yang lebih besar.

Efisiensi bisnis mengubah asetnya menjadi arus kas diukur dengan mengukur perputaran aset operasionalnya selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur seberapa efisien aset digunakan, orang mungkin melihat "perputaran" mereka, seperti yang didefinisikan oleh Hanafi (dalam Pancawati 2018). Salah satu cara untuk mengevaluasi kemandirian bisnis adalah dengan memeriksa tingkat perputaran asetnya selama jangka waktu tertentu. Perputaran aset operasional atau tingkat perputaran aset dapat menunjukkan tingkat profitabilitas ekonomi dalam organisasi," tulis Riyanto (dalam Subagyo 2017). Perputaran aset merupakan indikator kunci keberhasilan ekonomi. Sudrajat (2017) dan Lestari (2018) menemukan bahwa perputaran aset berpengaruh pada profitabilitas ekonomi, memberikan kepercayaan pada teori ini. Berlawanan dengan kepercayaan umum, penelitian Bayudinata et al. (2017) menemukan bahwa perputaran aset operasi tidak berpengaruh pada profitabilitas ekonomi.

Peneliti meninjau kembali deskripsi margin keuntungan dan perputaran aset operasional dalam upaya menyoroiti aspek-aspek yang mungkin berdampak pada profitabilitas ekonomi karena ketidaksesuaian antara klaim dan kenyataan. Untuk

Secara khusus, penelitian **“Pengaruh Margin Laba dan Perputaran Aset Operasi Terhadap Profitabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Jenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** menarik bagi

para sarjana.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

- (1) Terjadinya penurunan *profit margin* di beberapa perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang mencerminkan perusahaan kurang optimal dalam menghasilkan laba atas penjualan.
- (2) Terjadinya penurunan *turnover of operating assets* pada beberapa perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang mencerminkan perusahaan kurang optimal dalam mendayagunakan modalnya untuk menghasilkan penjualan.
- (3) Terjadinya penurunan rentabilitas ekonomi pada beberapa perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang artinya perusahaan kurang optimal dalam memanfaatkan modal yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan.
- (4) Adanya perbedaan pernyataan dengan kenyataan mengenai hubungan antara *profit margin* dan *turnover of operating assets* terhadap rentabilitas ekonomi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih fokus pada permasalahan rentabilitas ekonomi yang terjadi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh *profit margin* dan *turnover of operating assets* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh *profit margin* dan *turnover of operating assets* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh *profit margin* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (3) Bagaimana pengaruh *turnover of operating assets* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan yang teruji mengenai hal- hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *profit margin* dan *turnover of operating assets* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh *profit margin* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh *turnover of operating assets* terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Keuntungan teoretis dan praktis berikut diantisipasi dari penelitian ini berdasarkan konteks, pernyataan masalah, dan tujuan penelitian yang ditunjukkan di atas. Keuntungan Potensial

Temuan studi ini dapat digunakan sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut tentang hubungan antara margin laba dan perputaran aset operasional dan profitabilitas ekonomi di bidang manajemen, khususnya di bidang manajemen keuangan.

### (1) Manfaat Praktis

Manfaat untuk perusahaan sub -sektor logam dan organisasi serupa diantisipasi dalam bentuk gambar dan informasi mengenai masalah pengelolaan margin laba dan omset aset operasional pada profitabilitas ekonomi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

